

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) adalah total produksi (*output*) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional.¹

Dalam analisis makro ekonomi selalu digunakan istilah “pendapatan nasional” atau “*national income*” dan biasanya istilah itu dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara. Dengan demikian dalam konsep tersebut istilah pendapatan nasional adalah mewakili arti produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB).²

¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 34.

²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 36.

2. Metode dan Komponen Perhitungan Pengeluaran Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu metode perhitungan produk domestik bruto, yaitu dengan metode pengeluaran (*expenditure method*). Menurut metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

- a. konsumsi Rumah Tangga/ *Household Consumption* (C)
- b. Konsumsi Pemerintah/ *Government Consumption* (G)
- c. Pengeluaran Investasi/ *Investment Expenditure* (I)
- d. Ekspor Neto/ *Net Export* (X – M)

Metode perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran tersebut:

$$\text{PDB} = C + G + I + (X - M)$$

Dimana:

C = konsumsi rumah tangga

G = konsumsi / pengeluaran pemerintah

I = PMTDB

X = ekspor

$$M = \text{impor}^3$$

Adapun komponen dari pada perhitungan PDB berdasarkan pengeluaran adalah sebagai berikut:

a) Konsumsi Rumah Tangga (*Household Consumption*)

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang (*durable goods*) maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun/ barang tahan lama (*non-durable goods*).

b) Konsumsi Pemerintah (*Government Consumption*)

Konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir (*government expenditure*). Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil daripada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah (sisi pengeluaran anggaran negara).

³Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), 234.

c) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (*Investment Expenditure*)

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan/ meningkatkan nilai tambah. Termasuk dalam PMTDB adalah perubahan stok, baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. Untuk mengetahui berapa potensi produksi, akan lebih akurat bila yang dihitung adalah investasi neto (*net investment*), yaitu investasi bruto dikurangi penyusutan. Penghitungan PMTDB ini menunjukkan bahwa pendekatan pengeluaran lebih mempertimbangkan barang-barang modal yang baru (*newly capital goods*). Barang-barang modal tersebut merupakan *output* baru, karena itu harus dimasukkan dalam perhitungan PDB.

d) Ekspor Neto (*Net Export*)

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan

ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).⁴

3. PDB Harga Berlaku dan PDB Harga Konstan

Produk domestik bruto terbagi atas PDB harga berlaku dan PDB harga konstan. PDB harga berlaku merupakan hasil perkalian harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan.

$$\text{PDB}_{\text{Berlaku}} = \text{output} \times \text{harga berlaku}$$

Perhitungan PDB berdasarkan harga berlaku kurang mencerminkan kondisi perekonomian yang sesungguhnya, karena adanya perbedaan harga pada setiap tahunnya akibat pengaruh inflasi. Untuk menghasilkan perhitungan yang akurat, maka perhitungan PDB didasarkan pada harga konstan.

$$\text{PDB}_{\text{Konstan}} = \text{output} \times \text{harga konstan}$$

PDB konstan diperoleh dengan terlebih dahulu menentukan tahun dasar (*based year*) yang merupakan tahun dimana perekonomian dalam kondisi stabil. Harga barang pada tahun

⁴Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi*, 233.

tersebut digunakan sebagai harga konstan. Nilai PDB konstan ini disebut juga sebagai PDB riil. Sedangkan nilai PDB berlaku disebut PDB nominal.⁵

B. Simpanan Wadiah

1. Pengertian Simpanan Wadiah

Wadiah dalam segi bahasa dapat diartikan meninggalkan atau meletakkan, atau meletakkan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara dan dijaga.⁶ Simpanan wadiah adalah simpanan yang terdiri atas tabungan dan giro wadiah, yaitu simpanan yang bersifat titipan dan dapat diambil kapanpun oleh nasabah tanpa adanya imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian atau bonus suka rela dari pihak bank.⁷ Prinsip wadiah yang lazim digunakan dalam perbankan syariah adalah *wadiah yadh-dhamanah* yaitu prinsip yang memperbolehkan pihak bank untuk memanfaatkan barang titipan nasabah baik berupa uang atau barang untuk kegiatan perekonomian dengan catatan bahwa pihak

⁵Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro* (Serang: Kopsyah Baraka, 2013), 16-18.

⁶Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 66.

⁷Rizal Yaya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 52.

penyimpan akan mengembalikan barang yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki.⁸

Dalam surat An-Nisa (4) ayat 58 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا
(النساء: ٥٨)

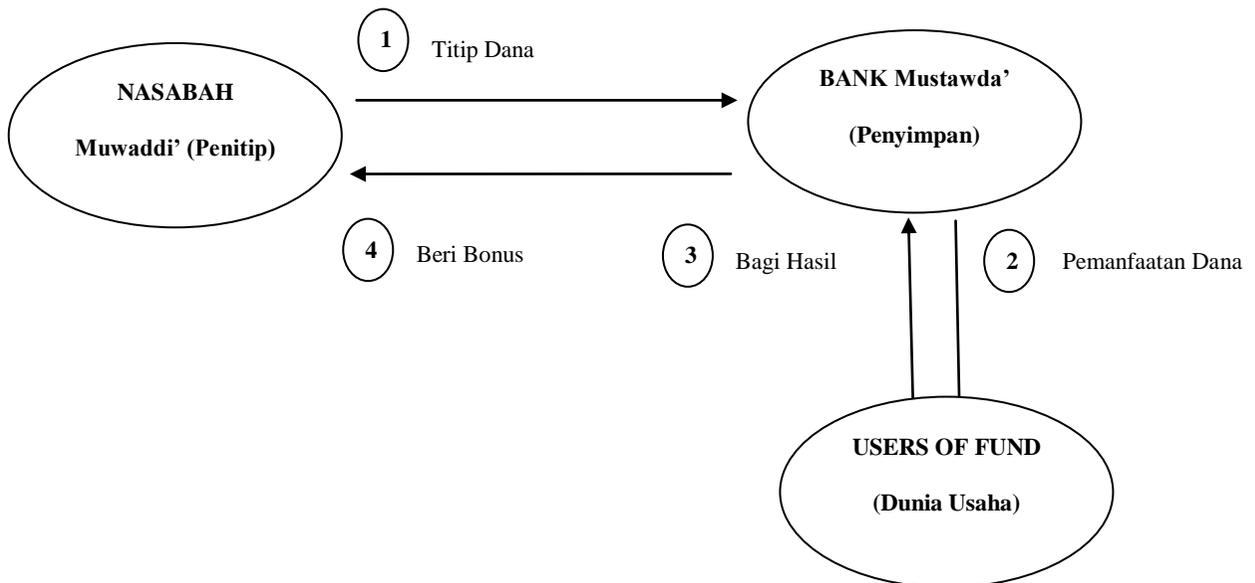
”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa[4] : 58)⁹

Dengan konsep *wadiah yadh-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Tentunya, pihak bank dalam hal ini mendapatkan bagi hasil dari pengguna dana. Bank dapat memberikan insentif kepada penitip dalam bentuk bonus.¹⁰ Adapun skema *wadiah yadh-dhamanah* adalah sebagai berikut:

⁸Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 43.

⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah New Cordova* (Bandung: sy9ma, 2012), 87.

¹⁰Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah: Memahami Bank Syariah Dengan Mudah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 65-66.



Sumber: Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik, 2001.¹¹

Gambar 2.1

Skema Wadiah Yadh-Dhamanah

2. Komponen Simpanan Wadiah

a. Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemilik dana (nasabah). Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik

¹¹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 88.

atau tanggungan bank, sedangkan nasabah atau penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank kemungkinan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.¹²

b. Giro Wadiah

Pengertian Giro dapat ditemukan dalam Pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yakni simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.¹³

Giro wadiah merupakan giro yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan sesuai dengan kehendak pemilik dana (nasabah) sama seperti halnya dengan tabungan. Prinsip wadiah yang digunakan yaitu menggunakan prinsip

¹²Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 358.

¹³Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 81.

wadiah yadh-dhamanah artinya dana nasabah boleh digunakan oleh pihak bank dan prinsip keuntungan dan pendapatan bonus sama halnya dengan tabungan wadiah, hanya saja penarikan giro wadiah menggunakan cek atau bilyet giro.¹⁴

C. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan Simpanan Wadiah

Produk domestik bruto (PDB) secara statistik menunjukkan pendapatan nasional dari 14 sektor. Perubahan pendapatan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perubahan pendapatan dan konsumsi masyarakat, baik perseorangan maupun korporasi.¹⁵

Dalam analisis *keynesian*, pengeluaran konsumsi masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan, bagian yang tidak dibelanjakan disebut dengan tabungan (*saving*), sehingga tingginya tabungan masyarakat dapat dilihat dari pendapatan nasional, apabila tingkat pendapatan nasional rendah tabungan masyarakat negatif rendah, dan semakin tinggi pendapatan nasional semakin banyak tabungan masyarakat.¹⁶

¹⁴Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 352.

¹⁵Abida Muttaqiena, "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia," *Economic Development Analysis Journal*, Vol. 2, No. 3, (2013), 177-178.

¹⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, 81- 82.

Secara konseptual PDB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan simpanan wadiah perbankan syariah di Indonesia salah satunya di PT. Bank Syariah Mandiri. Karena semakin tinggi jumlah pendapatan nasional dalam hal ini PDB akan berpengaruh terhadap kenaikan atau pertumbuhan simpanan wadiah perbankan syariah salah satunya di PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan ketika pendapatan nasional atau PDB naik, maka akan mendorong masyarakat ataupun korporasi untuk melakukan investasi atau dalam hal ini menabung (*saving*).

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian ini telah ada penelitian terdahulu mengenai variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dan Simpanan Wadiah. Diantaranya seperti yang penulis jabarkan pada permasalahan dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian/Tahun	Judul Skripsi	Perbedaan	Hasil Penelitian
Agustina Fiqi Zakiyya / 2013	Pengaruh Bonus	Pada penelitian ini Varibel	Dari hasil analisis

	<p>Wadiah, Inflasi dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005 – 2012.</p>	<p>independen menggunakan tiga variabel yaitu bonus wadiah, inflasi dan PDB, studi pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dan periode yang digunakan dari tahun 2005 – 2012.</p>	<p>menunjukkan bahwa bonus wadiah, inflasi dan PDB terbukti berpengaruh simultan secara signifikan terhadap simpanan wadiah pada Bank Umum Syariah. Sedangkan pengujian secara parsial bonus wadiah dan pendapatan nasional (PDB) berpengaruh</p>
--	---	---	---

			positif signifikan terhadap simpanan wadiah, sedangkan inflasi terbukti tidak berpengaruh pada simpanan wadiah. ¹⁷
Abida Muttaqiena/ 2013	Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap	Pada penelitian ini Variabel independen menggunakan empat Variabel yaitu PDB, Inflasi, Tingkat	Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan bantuan <i>views</i> 6. Hasil

¹⁷Agustina Fiqi Zakiyya, "Pengaruh Bonus Wadiah, Inflasi dan Pendapatan Nasional (PDB) Terhadap Simpanan Wadiah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2012," (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

	DPK Perbankan Syariah di Indonesia.	bunga dan Nilai Tukar. Analisis dilakukan pada Perbankan Syariah di Indonesia.	penelitian menunjukkan bahwa PDB, Inflasi, suku bunga deposito, dan nilai tukar rupiah secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008 – 2012. ¹⁸
Ibnu Umar	Analisis	Pada penelitian	Dari hasil

¹⁸Abida Muttaqiena, “Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga dan Nilai Tukar Terhadap DPK Perbankan Syariah di Indonesia,” (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013).

Sengaji/ 2015	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	ini Varibel independen menggunakan Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB, Analisis pada 3 Bank Umum Syariah.	penelitian menggunakan (uji-t) menunjukkan bahwa variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah DPK. Sedangkan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah DPK. Pada simutan
---------------	--	--	---

			(Uji F) inflasi, nilai tukar dan PDB berpengaruh positif Signifikan pada jumlah DPK. ¹⁹
--	--	--	--

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih konsentrasi kepada Simpanan Wadiah dan Pendapatan Domestik Bruto tahun dasar (seri) 2000 dan 2010 yang semula menggunakan tahun dasar 2000, hal ini guna menyesuaikan ekonomi terkini sesuai kebijakan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengimplementasikan *System Of National Accounts* 2008 (SNA 2008). Dalam hal ini, ketersediaan data Produk Domestik Bruto seri 2000 dan 2010 atas dasar harga konstan mudah diperoleh, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap

¹⁹Ibnu Umar Sengaji, "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," (Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015).

pertumbuhan simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri periode Maret 2009 – September 2017.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif yang merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁰

Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Diduga tidak ada pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri.

H_a: Diduga ada pengaruh produk domestik bruto (PDB) terhadap simpanan wadiah pada PT. Bank Syariah Mandiri.

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.